

ABSTRAK

Khopipah Serin Martiana, TERAPI RIDA SEBAGAI PENANGANAN TRAUMATIS KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (Penelitian Eksperimen terhadap Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Dalam agama islam setiap muslim diperintah untuk memandang setiap kejadian sebagai nikmat dan *rahmat* Allah kepada hambanya. Setiap makhluk telah memiliki takdirnya masing-masing. Nasib baik ataupun buruk telah menjadi ketentuan Allah. Sehingga seorang muslim dianjurkan untuk memiliki sifat *rida* dalam dirinya. Kasus pelecehan seksual di Indonesia dalam setiap tahun terus mengalami kenaikan. Di tahun 2020 terdapat 250 kasus yang melapor ke Polres Bandung. Dampak yang dialami oleh para korban pelecehan seksual berupa trauma setelah kejadian atau dalam istilah dikenal dengan PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*). Penelitian ini berjudul “Penanganan Traumatis Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus pada Beberapa Mahasiswi yang Menjadi Korban Pelecehan Seksual di UIN Sunan Gunung Djati Bandung), dengan rumusan masalah urgensi terapi *rida* untuk menangani rasa traumatis, cara penerapan terapi *rida*, dan bagaimana hasil dari terapi *rida* untuk menyembuhkan trauma dari korban pelecehan seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami urgensi *rida* sebagai terapi traumatis kepada korban pelecehan seksual, untuk mengetahui proses sikap *ridha* menjadi terapi, serta mengetahui hasil dari terapi *ridha* untuk menyembuhkan trauma dari korban pelecehan seksual.

Pelecehan seksual merupakan tindak kejahatan asusila yang berbetuk verbal ataupun fisik. Korban dari pelecehan seksual bisa siapa saja dan dampak dari pelecehan seksual adalah trauma jangka panjang bagi korbannya. Melupakan setiap kejadian yang tidak di harapkan sangatlah sulit. *Rida* merupakan sifat penerimaan dengan semua bentuk kesusahan serta perasaan senang. *Rida* mengajarkan mengendalikan kondisi jiwanya dalam setiap hal yang terjadi. Dalam menganalisis data menggunakan teknik reduksi data,

Penelitian ini menggunakan metode eskperimental dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, atau kasus tunggal (*single case eksperimental design*). Data yang diambil pada penelitian ini berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam peneran terapi menggunakan modul terapi *ridha* dengan waktu pelaksanaan 28 hari dalam 4 sesi. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati yang menjadi korban pelecehan seksual. Sampel yang di ambil yaitu 2 orang. Dalam menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Adapun hasil yang dapat disimpulkan bahwa rasa trauma yang terjadi pada A.K dan P.L akibat pelecehan seksual yang mereka alami, berangsur membaik karena sifat *rida* yang telah tumbuh pada diri mereka. Sehingga mereka mampu menerima kejadian pelecehan seksual itu sehingga mereka dapat lebih berhati-hati. Selain itu setiap proses terapi *rida* yang menggunakan pendekatan ibadah membuat mereka lebih rajin dalam melaksanakan sholat serta beberapa bentuk ibadah.